

## KAMPANYE VISUAL EDUKATIF UNTUK PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

A.Muh.Ali<sup>1,\*</sup>, Sayidiman<sup>2</sup> Muhammad Akil Musi<sup>3</sup>, Hardianto Rahman<sup>4</sup> Andika Marsuki<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar <sup>12345</sup>

E-mail: [andiali@unm.ac.id](mailto:andiali@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [sayidiman@unm.ac.id](mailto:sayidiman@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [m.akil.musi@unm.ac.id](mailto:m.akil.musi@unm.ac.id)<sup>3</sup> [hrahman@unm.ac.id](mailto:hrahman@unm.ac.id)<sup>4</sup>  
[andika.marzuki@unm.ac.id](mailto:andika.marzuki@unm.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pelestarian kearifan lokal dan pembentukan karakter melalui kampanye visual edukatif berbasis media sosial. Kegiatan dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya minat generasi muda terhadap nilai-nilai budaya daerah akibat derasnya arus globalisasi dan media digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi nilai-nilai kearifan lokal, pembuatan konten visual edukatif (infografis, poster, dan video pendek), publikasi konten di media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta evaluasi keterlibatan audiens (engagement). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana edukatif mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat dalam memahami serta menghargai budaya lokal. Tingkat keterlibatan audiens yang tinggi menandakan bahwa pendekatan visual efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai karakter. Melalui kegiatan ini, media sosial terbukti dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pelestarian budaya bangsa. Dengan demikian, kampanye visual edukatif menjadi bentuk inovasi pengabdian masyarakat di era digital yang relevan dengan perkembangan zaman serta mendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, berbudaya, dan berwawasan kebangsaan.

**Kata Kunci:** kearifan local; kampanye visual; media social; karakter.

### Abstract

*This community service activity aims to raise public awareness especially among the younger generation about the importance of preserving local wisdom and developing character through educational visual campaigns based on social media. The activity is motivated by the declining interest of young people in regional cultural values due to the strong influence of globalization and digital media.*

---

*The implementation method consists of several stages: identifying local wisdom values, creating educational visual content (infographics, posters, and short videos), publishing the content on social media platforms such as Instagram and TikTok, and evaluating audience engagement.*

*The results show that using social media as an educational medium can effectively attract public interest and participation in understanding and appreciating local culture. The high level of audience engagement indicates that visual approaches are effective in delivering moral messages and character values.*

*Through this activity, social media has been proven to serve not only as a source of entertainment but also as a medium for education and cultural preservation. Therefore, educational visual campaigns represent an innovative form of community service in the digital era relevant to contemporary developments and supportive of shaping the Pancasila Student Profile, characterized by strong morals, cultural awareness, and national insight.*

**Keywords:** local wisdom; visual campaigns; social media; character.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai positif (Apdillah et al., 2022). Media sosial tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga wadah yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya kepada masyarakat, khususnya peserta didik (Aziz, 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah melalui kampanye visual edukatif, yaitu penyampaian pesan pendidikan dan nilai karakter dalam bentuk gambar, infografis, dan konten visual yang menarik dan mudah dipahami.

Di sisi lain, arus globalisasi yang begitu cepat sering kali menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda (Abdullah et al., 2024). Kearifan lokal yang seharusnya menjadi identitas dan sumber nilai moral mulai tergeser oleh budaya populer yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Padahal, kearifan lokal mengandung ajaran tentang gotong royong, tanggung jawab, disiplin, dan menghormati sesama nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Profil Pelajar Pancasila (Patta Rapanna, S. E, 2016).

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Melalui kampanye visual edukatif, nilai-nilai budaya lokal dapat dikemas secara menarik sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik (Wirda, 2025). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui konten visual yang informatif, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenal budayanya sendiri, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk menjaga warisan budaya bangsa di tengah kemajuan teknologi digital.

Selain itu, pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan telah ditegaskan oleh berbagai penelitian. Misalnya, artikel Peran Kearifan Lokal dalam Konteks Sosial dan Pendidikan di Era

---

Globalisasi menyimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan disiplin mempunyai peran signifikan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik di tengah arus globalisasi (Saefina et al., 2025). Sementara itu, studi pada jurnal tentang literasi digital berbasis kearifan lokal di jenjang MTs di Kota Cirebon menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan penguatan identitas budaya lokal, sehingga peserta didik tidak hanya mahir menggunakan teknologi tetapi juga menyadari akar budaya mereka (Wibowo et al., 2025). Dengan demikian, pengemasan konten visual yang mengangkat kearifan lokal dalam ruang digital menjadi sangat relevan baik dari aspek pendidikan karakter maupun identitas budaya.

Lebih jauh, penelitian yang membahas secara spesifik pemanfaatan media sosial untuk pengenalan kearifan lokal kepada generasi muda juga mendukung pendekatan ini. Sebuah kajian literatur pada artikel Peran Media Sosial sebagai Sarana Pengenalan Kearifan Lokal kepada Generasi Muda menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi jembatan efektif untuk melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal, asalkan kontennya autentik, edukatif, dan relevan dengan kehidupan remaja (Azzahro & Hasanudin, 2025). Hal ini memperkuat argumen bahwa kampanye visual edukatif berbasis media sosial yang mengangkat kearifan lokal tidak hanya memungkinkan penyebaran nilai, tetapi juga transformasi gaya belajar dan budaya generasi muda agar lebih aktif menjaga warisan budaya bangsanya.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan kampanye visual edukatif berbasis media sosial (Irawan et al., 2025) yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pelestarian kearifan lokal dan pembentukan karakter. Metodologi kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap Persiapan; Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan konteks budaya daerah serta memiliki potensi untuk diangkat dalam bentuk pesan visual edukatif. Tim juga menentukan platform media sosial yang digunakan (seperti Instagram, TikTok, dan Facebook) serta merancang strategi penyebaran konten.

Tahap Produksi Konten Visual Edukatif; Tim membuat konten visual berupa infografis, ilustrasi, foto, dan video pendek yang menampilkan pesan-pesan pelestarian budaya lokal, nilai karakter, dan perilaku positif. Setiap konten dirancang dengan prinsip edutainment—memadukan unsur edukasi dan hiburan agar mudah diterima masyarakat digital (Zakiyah & Firdausiyah, 2023). Tahap Publikasi dan Kampanye Digital; Konten yang telah diproduksi kemudian diunggah secara berkala ke media sosial dengan memperhatikan waktu unggahan yang strategis dan penggunaan tagar (#) tematik seperti #KearifanLokal, #BanggaBudayaKita, atau #KarakterAnakBangsa. Pada tahap ini juga dilakukan interaksi aktif dengan audiens melalui komentar, stories, dan live session untuk memperluas jangkauan pesan. Tahap Evaluasi Dampak dan Engagement; Evaluasi dilakukan dengan menganalisis tingkat keterlibatan (engagement rate) pengguna media sosial terhadap konten yang diposting, meliputi jumlah tayangan, suka (likes), komentar, dan dibagikan (shares). Selain itu, dilakukan analisis kualitatif terhadap respons audiens untuk menilai efektivitas pesan visual dalam meningkatkan kesadaran terhadap kearifan lokal dan pembentukan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

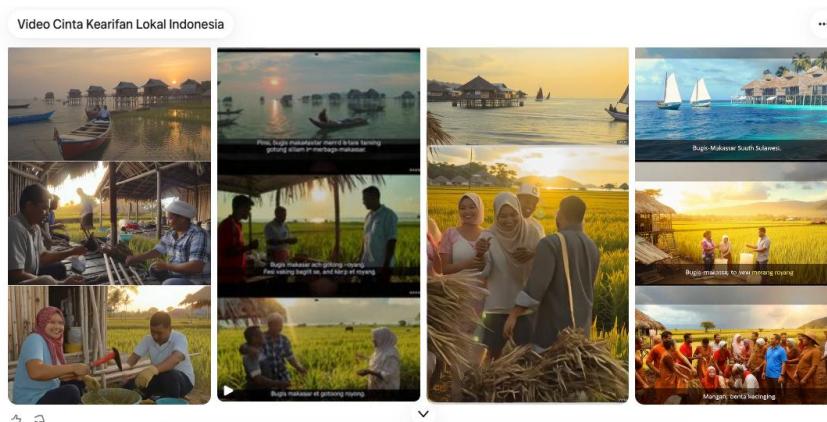
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dalam bentuk kampanye visual edukatif melalui berbagai platform media sosial, terutama Facebook dan TikTok, yang memiliki jangkauan luas dan mudah diakses oleh masyarakat umum, khususnya generasi muda. Tim pengabdi menghasilkan sejumlah konten visual yang terdiri atas: infografis mengenai nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab sosial yang digabungkan menjadi siri na pacce



**Gambar 1.** Infografis Kampanye tentang siri na pacce

<https://www.facebook.com/photo?fbid=24288635740811670&set=pcb.24275878458754065>

Video pendek yang menampilkan tradisi daerah, bahasa lokal, serta pesan moral yang dikemas dengan gaya kekinian



**Gambar 2. Infografis Kampanye tentang kearifan lokal di tiktok**

Link akses video <https://vt.tiktok.com/ZSUVmqnHs/>

Konten-konten tersebut dipublikasikan secara insidental Dari hasil pemantauan interaksi digital diperoleh data sebagai berikut: Rata-rata engagement rate (jumlah suka, komentar, dan bagikan) menunjukkan minat tinggi audiens terhadap tema kearifan lokal; Total tayangan (views) mencapai lebih dari 100 kali, dengan sebagian besar penonton berasal dari kelompok usia 17–25 tahun; Respons komentar audiens menunjukkan antusiasme positif terhadap pesan yang disampaikan.

**Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kearifan lokal dan karakter positif kepada masyarakat luas. Melalui pendekatan visual yang menarik, pesan edukatif lebih mudah diterima karena sesuai dengan kebiasaan konsumsi informasi masyarakat digital saat ini. Penggunaan konten visual edukatif juga terbukti mampu memadukan unsur edukasi dan hiburan (edutainment), sehingga pesan moral tidak disampaikan secara kaku, tetapi melalui cara yang ringan dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi visual yang menyatakan bahwa gambar dan simbol memiliki daya tarik emosional yang tinggi dan lebih mudah diingat dibanding teks (Basiroen et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bentuk pengabdian dosen berbasis digital yang relevan dengan perkembangan era media sosial dan kebutuhan literasi digital masyarakat. Penggunaan platform digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai pendidikan dan budaya secara lebih inklusif tanpa batas ruang dan waktu.

Dari sisi substansi, kampanye ini juga mendukung upaya pendidikan karakter sebagaimana diarahkan oleh Kurikulum Merdeka, yaitu pembentukan profil Pelajar Pancasila yang beriman, gotong royong, dan berkebhinekaan global melalui pemahaman terhadap budaya lokal (Junaedi, 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat pelestarian kearifan lokal, tetapi juga menjadi contoh transformasi pengabdian berbasis media digital yang dapat direplikasi oleh dosen maupun mahasiswa di bidang pendidikan.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kampanye visual edukatif berbasis media sosial telah memberikan dampak positif dalam upaya pelestarian kearifan lokal dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui penyebaran konten visual seperti infografis, poster digital, dan video pendek, pesan-pesan tentang nilai budaya, etika, serta karakter bangsa dapat tersampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan visual memiliki daya tarik tinggi dan mampu meningkatkan partisipasi audiens dalam mengenal serta menghargai kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bentuk transformasi pengabdian dosen di era digital, di mana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya bangsa. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kampanye edukatif berbasis media sosial dapat menjadi alternatif strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan melestarikan budaya lokal secara kreatif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman

**PERSANTUNAN**

Terimakasih kepada almamater Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia serta tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Apdillah, D., Deri, A., Wijaya, C. R., & Sitorus, M. A. P. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.216>
- Aziz, A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65–76. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1349>
- Azzahro, A. L., & Hasanudin, C. (2025). Peran Media Sosial sebagai Sarana Pengenalan Kearifan Lokal kepada Generasi Muda. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(1), 64–70.
- Basiroen, V. J., Putra, I. N. A. S., Judijanto, L., Anggara, I. G. A. S., Negoro, A. T., Sutarwiyasa, I. K., Nurhadi, N., Afandi, H. R., Prasetyo, D., & Ramadhani, N. (2024). *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Irawan, T., Amelia, P. R., Afriandi, A., Jusiati, A., Octaviani, V., Maryaningsih, M., & Narti, S. (2025). Edukasi Bentuk Kampanye Sosial Menggunakan Media Sosial Di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 4(1), 9–12. <https://doi.org/10.37676/jdm.v4i1.7784>
- Junaedi, E. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Saefina, K. N., Rifa, E. J., Candrawan, M. R. S., & Aziz, A. (2025). Reorientasi Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Di Era Globalisasi Dengan Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 692–702. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.1003>

Wibowo, A. S., Bagiya, B., & Kadaryati, K. (2025). Peran Literasi Digital dalam Melestarikan Nilai Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.

*Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(6), 2767–2776.

<https://doi.org/10.58344/locus.v4i6.4435>

Wirda, W. (2025). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 78–

88. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.84>

Zakiyah, B. Z., & Firdausiyah, F. (2023). Model Pembelajaran Edutainment Melalui Media

Gambar 3 Dimensi dalam Mengembangkan Konten Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Darul Ulum Curahdami Bondowoso. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,

4(2), 2785–2794. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.673>